

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973. Teori ini berguna untuk menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal (*signaler*) guna mempengaruhi perilaku penerima sinyal. Pada umumnya, sinyal dapat diartikan sebagai sebuah isyarat yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak yang membutuhkannya. Sinyal pada teori ini terdiri atas beberapa bentuk, baik sinyal yang secara langsung dapat diamati ataupun sinyal yang harus ditelaah lebih dalam untuk diketahui maknanya.¹

Teori ini menyebutkan bahwa pihak-pihak di dalam lingkungan perusahaan (*corporate insiders*) seperti *officers* dan *directors* umumnya memiliki informasi yang lebih bagus mengenai kondisi perusahaan dan prospek perusahaan yang akan datang dibanding dengan pihak luar seperti investor, kreditor, pemegang saham, dan pihak lainnya. Kondisi dimana salah satu pihak memiliki kelebihan informasi sedangkan pihak lainnya tidak memilikinya disebut dengan ketimpangan informasi (*information asymmetry*).² Kurangnya informasi bagi pihak luar akan berdampak pada rendahnya pemberian harga bagi perusahaan.

Naik turunnya harga saham suatu perusahaan akan berpengaruh pada keputusan investor. Respon investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar. Para investor akan merespon dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti bereaksi untuk memburu saham yang ditawarkan oleh perusahaan atau melakukan tindakan bereaksi seperti *wait and see* (tunggu dan lihat) terlebih dahulu perkembangan yang ada baru setelah itu mengambil tindakan lebih lanjut. Keputusan *wait and see* bukanlah suatu keputusan yang salah, melainkan sebuah reaksi

¹ Michael Spence, "Job Market Signalling," *The Quarterly Journal of Economics* 87 (1973): 355–374.

² Imam Ghozali, *25 Grand Theory 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi)* (Semarang: Yoga Pratama, 2020). 170.

dari investor agar terhindar dari risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum dapat memberi keuntungan (*return*) sesuai harapan.³

Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian sinyal dari perusahaan sangatlah penting dan bertujuan untuk memperlihatkan suatu informasi dengan harapan dapat merubah penilaian pihak luar perusahaan.⁴ Perusahaan harus terbuka dalam memberikan informasi terkait laporan keuangannya, supaya pihak eksternal yang akan menanamkan modalnya dapat mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan dapat merealisasikan harapan dan keputusan para pemegang saham. Informasi yang diberikan oleh perusahaan umumnya berupa penyajian laporan keuangan pada masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang dengan memberikan sinyal terkait modal dasar dan rasio-rasio keuangan. Dengan demikian, pihak eksternal perusahaan nantinya dapat mengetahui kualitas perusahaan tersebut sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi.

2. Landasan Hukum Investasi Saham Dalam Perspektif Islam

Seiring dengan perkembangan perbankan syariah dan asuransi syariah, pasar modal pun ikut andil dalam perkembangan ekonomi berbasis syariah. Begitupun dengan investasi yang merupakan kegiatan utama di pasar modal.⁵ Investasi berasal dari kata *invest* yang artinya menanam atau menginvestasikan uang atau modal.⁶ Investasi memiliki pengertian yang luas karena dapat mencakup baik investasi langsung (*direct investment*) maupun investasi tidak langsung (*portofolio investment*).⁷

Direct investment seringkali dikaitkan dengan keterlibatan pemilik modal secara langsung dalam pengelolaan

³ Kartikawati, “Efek Profitabilitasleverage Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Syariah Sektor Keuangan Di Indonesia.”

⁴ Mohammad Nur Utomo, *Ramah Lingkungan Dan Nilai Perusahaan* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019). 41.

⁵ Neneng Hartati, “Investment Of Sharia Shares In Indonesia Stock Exchange Representative In Sharia Law Economic Perspective,” *J-HES (Jurnal Hukum Ekonomi Syariah)* 05 (2021): 33–48.

⁶ Ana Rokhmatussa’dyah and Suratman, *Hukum Investasi & Pasar Modal* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009). 3.

⁷ Rokhmatussa’dyah and Suratman. 5.

modal, seperti mendirikan perusahaan patungan (*join venture company*). Sedangkan *indirect investment* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *portofolio investment* merupakan jenis investasi jangka pendek, karena pada umumnya kegiatan yang dilakukan adalah jual beli saham dan/ atau mata uang dalam jangka waktu yang relatif singkat, tergantung pada fluktuasi nilai saham dan / atau mata uang yang hendak mereka perjualbelikan. Begitu juga dengan kegiatan transaksi pasar modal syariah yang tergolong dalam *direct investment*.⁸

Menurut Undang-Undang No 8 tahun 1995, pasar modal di definisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Berdasarkan definisi tersebut, istilah Pasar Modal Syariah dapat diartikan sebagaimana yang diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, Pasar Modal Syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan.⁹

Umumnya aktivitas pasar modal syariah tidak jauh berbeda dengan pasar modal konvensional, akan tetapi terdapat beberapa karakteristik khusus pada pasar modal syariah. Konsep investasi syariah di dasarkan kepada prinsip moralitas dan keadilan yang menjadikannya sebagai landasan nilai, selain itu konsep investasi syariah harus terhindar dari yang namanya *Maisyir*, *Gharar*, dan *Riba*. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada Q.S. Al- Baqarah ayat 278 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

Artinya : “Hai orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang yang beriman.”¹⁰

⁸ Rokhmatussa'dyah and Suratman.

⁹ Mang Amsi Founder SyariahSaham.com, *Saham Syariah Kelas Pemula* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020). 75-76

¹⁰ Al Quran, *Al Qur'an Al Karim Dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, n.d.).

Sedangkan investasi dalam konsep konvensional dianggap mendekati judi, karena pada saham konvensional tidak terdapat batasan-batasan seperti halnya saham syariah. Hal ini harus dihindari karena dikhawatirkan dapat menguntungkan salah satu pihak sedangkan pihak yang lain akan dirugikan. Sesuai dengan firman Allah pada QS. An-Nisaa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۝

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian memakan (mengambil) harta orang lain secara batil, kecuali jika berupa perdagangan yang dilandasi atas sukarela diantara kalian.”¹¹

Dasar hukum pasar modal syariah didasarkan pada fatwa Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia. Meskipun fatwa bersifat tidak mengikat, tetapi pada praktiknya fatwa DSN-MUI adalah salah satu rujukan dalam pelaksanaan mekanisme pasar modal syariah di Indonesia.¹² Terdapat beberapa fatwa DSN-MUI yang dapat dijadikan pedoman dalam investasi saham:

- 1) Fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011 yang menyatakan bahwa mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar reguler bursa efek boleh dilakukan. Akan tetapi, perdagangan efek yang dilakukan hendaknya berpedoman pada ketentuan khusus berikut ini:
 - a. Perdagangan Efek di pasar reguler bursa efek menggunakan akad jual beli (*bai'*).
 - b. Akad jual beli dinilai sah ketika terjadi kesepakatan pada harga serta jenis dan volume tertentu antara permintaan beli dan penawaran jual.
 - c. Pembeli boleh menjual efek setelah akad jual beli dinilai sah ketika terjadi kesepakatan, walaupun penyelesaian administrasi transaksi pembeliannya

¹¹ Al Quran. An-Nisaa' ayat 29, *Al Qur'an Al Karim Dan Terjemahnya*, 65.

¹² “IDX Indonesia Stock Exchange,” PT Bursa Efek Indonesia, 2022, www.idx.co.id.

- (*settlement*) dilaksanakan di kemudian hari, berdasarkan prinsip *qabdh hukmi*.
- d. Efek yang dapat dijadikan objek perdagangan hanya Efek bersifat ekuitas sesuai prinsip syariah.
 - e. Harga dalam jual beli tersebut dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan yang mengacu pada harga pasar wajar melalui mekanisme tawar menawar yang berkesinambungan (*bai' al musawamah*)
 - f. Dalam perdagangan Efek tidak boleh melakukan kegiatan atau tindakan dengan kategori yang tidak sesuai dengan prinsip syariah seperti *Tadlis, Taghrir, Najsy, Ikhtikar, Ghisysy, Ghabn Fahisy, Bai' al-ma'dum*, dan *riba*.¹³
- 2) Fatwa No. 135/ DSN-MUI/V/2020 yang menyatakan bahwa penerbitan dan pengalihan saham *syirkah musahamah* boleh dilakukan asalkan berpedoman pada fatwa ini. Kemudian, mengenai transaksi saham syariah di pasar perdana saham dan pasar sekunder saham harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Transaksi saham syariah di pasar perdana saham menggunakan akad *syirkah musahamah* jika saham syariah yang ditawarkan ke publik berasal dari saham portepel.
 - b. Transaksi saham syariah di pasar perdana saham menggunakan akad jual beli (Akad *bai'*) jika saham syariah yang ditawarkan ke publik berasal dari saham syariah yang dimiliki pemegang saham sebelumnya.
 - c. Mekanisme pengalihan kepemilikan saham syariah dan hak yang memiliki nilai ekonomis atas saham syariah, yaitu waran dan HMETD dapat dilakukan antara lain dengan cara jual beli (Akad *bai'*), hibah, wakaf, infak, zakat, hadiah atau cara lain yang tidak bertentangan dengan syariah.
 - d. Dividen yang diterima atas saham syariah dapat dialihkan dengan cara hibah, wakaf, infak, zakat,

¹³ DSN-MUI, "Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas Di Pasar Reguler Bursa Efek," *Dewan Syariah Nasional MUI*, no. 19 (2011): 1–17, <https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/page/13/>.

hadiah atau cara lain yang tidak bertentangan dengan syariah.

- e. Pada prinsipnya jual beli saham suatu perusahaan wajib terbebas dari unsur riba dan unsur-unsur haram lainnya, seperti utang berbasis riba dan pendapatan yang haram.
- f. Jika prinsip jual beli saham masih terdapat unsur utang berbasis riba dan pendapatan haram, maka dengan pertimbangan kaidah umum *al-balwa* dan kaidah *al-katsrah wa al-qillah wa al-ghalabah*, maka boleh melakukan transaksi jual beli daaham perusahaan dengan melakukan syarat-syarat berikut:
 - 2) Kegiatan usaha perusahaan tidak bertentangan dengan prinsip syariah
 - 3) Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45%
 - 4) Total pendapatan tidak halal dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10%
 - 5) Pemegang saham yang menerapkan prinsip syariah harus memiliki mekanisme pembersihan kekayaan dari unsur-unsur yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.
- g. Mekanisme transaksi saham pada pasar reguler bursa Efek harus mengikuti ketentuan (*dhawabit*) dan batasan (*hudud*) sebagaimana terdapat dalam fatwa Nomor : 80/DSN-MUI/III/2011 tentang penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan Efek bersifat ekuitas di pasar reguler bursa efek.¹⁴

2. Return Saham

a. Pengertian Return Saham

Return merupakan hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan, instansi, maupun individu atas aktivitas investasi yang dilakukan. Adapun menurut R.J. Shook *return* dapat diartikan sebagai laba investasi baik

¹⁴ Dewan Syariah Nasional-MUI, "Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 137/DSN-MUI/IX/2020 Tentang Sukuk," *Dewan Syariah Nasional MUI* 135, no. IX (2020): 1–8.

melalui bunga ataupun dividen.¹⁵ Sedangkan menurut Hartono *return* ialah hasil yang didapatkan dari investasi.¹⁶ Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa *return* saham ialah keuntungan yang di dapatkan oleh atas kepemilikan saham yang dilakukan oleh investor.¹⁷

Saham merupakan instrumen investasi dalam pasar modal dengan tingkat resiko paling tinggi. Resiko saham yang tinggi ini disebabkan oleh ketidakpastian tingkat *return* yang diterima investor. Hal ini dikarenakan nilai *return* didasarkan pada *residual claim* yang artinya besarnya *return* tergantung dari tingkat laba yang dihasilkan.¹⁸

Return menjadi salah satu faktor yang dapat memotivasi investor untuk berinvestasi. Tak hanya itu, *return* saham dianggap sebagai imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko investasi yang dilakukan karena pada umumnya para investor mempunyai sifat tidak menyukai risiko (*risk averse*). Oleh karena itu investor harus ditawarkan tingkat keuntungan yang relatif tinggi untuk investasi dengan resiko yang lebih tinggi pula.¹⁹

b. Perhitungan Return Saham

Sumber *return* atas investasi yang dilakukan berasal dari dua sumber, yaitu *Yield* dan *Capital gain (loss)*. *Yield* adalah unsur *return* yang menggambarkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik atas investasi yang dilakukan contohnya bunga pada obligasi maupun deposito dan dividen saham. Sedangkan, *capital gain* adalah keuntungan (kerugian) yang diperoleh

¹⁵ Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Bandung: Alfabeta, 2015). 166.

¹⁶ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, 10th ed. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010).

¹⁷ Najmudin, *Manajemen Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011). 130.

¹⁸ Victoria Ari Palma and Angela Merici Kusy Permata Sari, "Dampak Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham," *ECO-Fin 2*, no. 2 (2020): 63–80, <https://doi.org/10.32877/ef.v2i2.317>.

¹⁹ Musthafa, *Manajemen Keuangan*, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017). 106.

investor atas kenaikan maupun penurunan harga dari surat berharga.²⁰

Pada penelitian ini, *return* berperan sebagai variabel dependen dan *return* yang diperhitungkan bersumber dari *capital gain* tanpa memperhitungkan adanya *dividend yield*. Hal ini dikarenakan nilai dividen yang dibagikan lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai *capital gain* sehingga tidak terlalu berpengaruh. Adapun untuk menghitung *return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut:²¹

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan:

P_t = Harga penutupan saham periode ke-t

$P_{(t-1)}$ = Harga penutupan saham sebelum periode ke-t

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* adalah alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dan mengevaluasi kondisi perusahaan yang didasarkan pada komparasi data keuangan yang ada di laporan pos keuangan seperti neraca, laporan arus kas, laporan laba/rugi. Rasio sendiri merupakan alat ukur yang dimanfaatkan untuk menganalisis *financial statements* suatu perusahaan.²²

Menurut Subramanyam dan Halsey rasio adalah alat untuk memberikan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Etika rasio dianalisis dengan tepat dapat mengindikasikan area yang membutuhkan penyelidikan lebih lanjut. Dari pernyataan tersebut, rasio berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan-

²⁰ Musthafa. 106.

²¹ Jefri Jefri, Edo S Siregar, and Destria Kurnianti, "Pengaruh ROE, BVPS, Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham," *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi* 7, no. 2 (2020): 101–12, <https://doi.org/10.36706/jp.v7i2.11875>.

²² Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*. 135-136.

penyimpangan dengan cara membandingkan rasio keuangan dengan tahun-tahun sebelumnya.²³

Analisis rasio merupakan salah satu analisis keuangan yang sangat populer dan sering digunakan. Dengan mengkomparasikan rasio keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya seorang analis mampu mempelajari susunan perubahan yang terjadi, serta mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan apakah mengalami kenaikan atau malah penurunan pada waktu tertentu.²⁴

b. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Jika dibandingkan dengan teknik analisis lainnya analisis rasio mempunyai keunggulan yang dimiliki, yaitu:

1. Rasio keuangan berbentuk angka-angka statistik sehingga cenderung lebih sederhana untuk ditafsirkan.
2. Informasi rasio keuangan lebih sederhana sehingga dapat dijadikan sebagai pengganti penyajian *financial statements* yang cukup rumit dan rinci.
3. Dapat menunjukkan kedudukan perusahaan pada industri tertentu.
4. Berguna untuk observasi dengan model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score)
5. Rasio keuangan menggambarkan perkembangan perusahaan secara periodik sehingga lebih mudah untuk membandingkan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.
6. Menyediakan kemudahan untuk memantau tren perusahaan dan memprediksi kinerja perusahaan pada masa mendatang.²⁵

c. Rasio Keuangan Perspektif Investor

Selain digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk membandingkan rasio pada masa sekarang dengan masa yang akan datang rasio keuangan juga bermanfaat bagi pihak investor. Rasio keuangan

²³ Subramanyam dan Halsey, *Analisis Laporan Keuangan*, Kedelapan (Jakarta: Salemba Empat, 2005).

²⁴ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*. 141.

²⁵ Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016). 298.

digunakan oleh investor untuk membandingkan rasio keuangan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Analisis perbandingan ini nantinya akan menunjukkan perbedaan kinerja keuangan antar perusahaan. beberapa investor menganggap bahwa cara ini akan memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pengambilan keputusan.²⁶

Para investor cenderung mengaplikasikan konsep berpikir cepat dan pengambilan keputusan secara cepat (*thing fast and decision fast*). Oleh karena itu, pihak investor lebih tertarik untuk menerapkan teknik analisis rasio karena dianggap lebih simpel dan fleksibel tetapi dapat menghasilkan jawaban atas problem yang mereka hadapi. Untuk melihat kondisi kinerja perusahaan yang diinginkan terdapat tiga jenis rasio yang cenderung dijadikan patokan bagi para investor, yaitu:

- a. *Liquidity ratio*
- b. *Solvability ratio*
- c. *Profitability ratio*

Bagi investor ketiga rasio ini secara umum selalu dijadikan sebagai pusat perhatian karena pada dasarnya telah menerangkan analisis awal mengenai kondisi perusahaan.²⁷

Liquidity ratio (rasio likuiditas) dimanfaatkan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas rendah dapat berakibat pada sulitnya perusahaan dalam menutupi liabilitas terutama liabilitas jangka pendek yang berdampak pada aktivitas perusahaan yang mengalami kemacetan atau stagnasi.²⁸

Solvability ratio (rasio solvabilitas) menggambarkan berapa besarnya aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang. Persentase utang yang terlalu tinggi

²⁶ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014). 52.

²⁷ Fahmi. 53.

²⁸ Asri Nur Wahyuni and Suryakusuma K.H., “Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Manajemen* 15, no. 1 (2018): 1–17, <https://doi.org/10.25170/jm.v15i1.95>.

sangat berbahaya bagi perusahaan dan jika dibiarkan perusahaan dapat terjebak dalam utang yang tinggi dan kesusahan untuk melepaskan beban utang yang sehingga berakibat mengalami *extreme leverage* atau utang ekstrim. Oleh karena itu, perusahaan dihibmabau untuk menyeimbangkan porsi utang yang sanggup ditanggung dan dari mana sumber dana yang dapat digunakan untuk membayar utang tersebut.²⁹

Profitability ratio (rasio profitabilitas) dapat digunakan untuk mengukur tingkat perolehan (keuntungan) yang dibandingkan dengan jumlah aktiva ataupun penjualan. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan jumlah aktiva, penjualan, ataupun laba dan juga modal sendiri.³⁰

4. *Current Ratio* (CR)

a. *Pengertian Current Ratio*

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Rasio ini sering disebut dengan istilah *short term liquidity*.³¹ Rasio likuiditas merupakan seperangkat rasio akuntansi yang sangat penting untuk memprediksi kesehatan keuangan perusahaan. likuiditas merujuk pada kesanggupan perusahaan dalam mengonversikan aset perusahaan menjadi uang tunai secara cepat dan mudah sehingga dapat melunasi kewajiban keuangannya.³²

Salah satu cara untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah dengan menghitung rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* dapat menggambarkan

²⁹ Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2017). 127.

³⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017). 64.

³¹ Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*. 59.

³² Putri Syuhada, Iskandar Muda, and Rujiman, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 2 (2020): 319–36, www.bps.go.id.

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya segera sebelum batas waktu yang diberikan dengan memanfaatkan ketersediaan aset lancar.³³

Dalam prakteknya, investor kadang beranggapan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan akan lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang rasio likuiditasnya rendah, padahal kenyataannya belum tentu demikian. Hal ini dikarenakan rasio ini tidak mencerminkan perputaran yang sebenarnya dari variabel-variabel yang ada seperti kas, piutang, dan persediaan. Selain itu, masing-masing perusahaan juga memiliki tingkat perputaran variabel yang berbeda.³⁴

Current ratio dapat juga dikatakan sebagai usaha untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan cara membandingkan jumlah aktiva lancar (*current assets*) dengan jumlah utang lancar (*current liabilities*). *Current assets* adalah harta perusahaan yang dapat diuangkan dalam waktu singkat (kurang dari setahun). Sedangkan *current liabilities* adalah utang perusahaan jangka pendek yang harus segera dilunasi (kurang dari setahun).³⁵

Pada penelitian ini *current ratio* berperan sebagai variabel independen. Adapun untuk menghitung *current ratio* dapat diformulasikan pada rumus berikut ini:³⁶

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Alasan Penggunaan *Current Ratio*

Alasan menggunakan *current ratio* sebagai ukuran likuiditas dikarenakan kemampuannya yang dapat mencakup beberapa hal, seperti:

³³ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*. 142.

³⁴ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, 1st ed. (Yogyakarta: deepublish, 2016). 149.

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008). 152-158.

³⁶ Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*, Ketiga (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015). 74.

- a. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar
Hal ini dikarenakan semakin tinggi jumlah (kelipatan) *current assets* terhadap *current liabilities*, maka besar keyakinan bahwa pemenuhan kewajiban lancar tersebut dapat dibayar.
- b. Penyangga kerugian
Semakin besar penyangga, maka akan semakin kecil risiko. Pada aspek ini *current ratio* akan menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia guna menutup penurunan nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepaskan.
- c. Cadangan dana lancar
Current ratio berperan untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan terhadap ketidakpastian dan kejutan tak terduga atas arus kas perusahaan. Semakin besar cadangan dana yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami risiko seperti kerugian luar biasa yang tak terduga.³⁷

5. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. **Pengertian *Debt to Equity Ratio***

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka panjang dapat dilihat melalui perhitungan rasio solvabilitas.³⁸ Rasio solvabilitas digunakan untuk memperkirakan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu besar dapat berdampak buruk pada perusahaan bahkan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami *extreme leverage* (utang ekstrem). Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan terjerat tingkat utang yang cukup tinggi dan kesulitan melepas beban utang yang dimiliki.³⁹

Salah satu cara mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). *Debt to*

³⁷ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017). 121-122.

³⁸ Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. 303.

³⁹ Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*. 127.

equity ratio merupakan rasio yang diperlukan untuk menilai utang terhadap ekuitas, dengan membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.⁴⁰ Analisis solvabilitas suatu perusahaan dapat memberikan informasi mengenai besarnya penggunaan modal pribadi maupun modal pinjaman, sekaligus mengetahui kemampuan perusahaan untuk bisa memenuhi kewajibannya.⁴¹

Penggunaan modal sendiri menjadi salah satu cara untuk meminimalisir munculnya resiko yang tidak diinginkan. Kemudian mengenai modal pinjaman atau utang piutang dalam islam juga diperbolehkan dengan syarat transaksi utang piutang dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak dan tentunya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam rangka meminimalisir risiko, fokus perhatian kreditor jangka panjang terutama ditujukan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Selain itu, hal yang harus diperhatikan adalah keseimbangan antara proporsi aktiva yang di danai oleh kreditor dan yang di danai oleh pemilik usaha. Keseimbangan tersebut dapat diukur dengan *debt equity ratio*, dengan rumus perhitungan berikut ini:⁴²

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

6. *Net Profit Margin* (NPM)

a. *Pengertian Net Profit Margin*

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba keuntungan pada periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga digunakan untuk menunjukkan tingkat efektivitas dan manajemen suatu

⁴⁰ M.Firza Alpi, “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 2018, 158–75.

⁴¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. 152-158.

⁴² Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. 79.

perusahaan.⁴³ Intinya rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) atas penjualan maupun aktiva, dan juga untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.⁴⁴

Mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan sangatlah penting bagi beberapa pihak. Salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan tersebut adalah dengan melakukan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM). *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak kemudian dibandingkan dengan volume penjualan. Perhitungan *net profit margin* dapat dilakukan dengan rumus berikut ini:⁴⁵

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Tujuan Penggunaan *Net Profit Margin*

Perhitungan *net profit margin* tentunya memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan yang bermanfaat bagi pihak pemilik perusahaan ataupun pihak eksternal yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, yaitu:

1. Mengetahui laba yang didapatkan oleh perusahaan pada satu periode tertentu.
2. Membandingkan posisi laba perusahaan tahun kemarin dengan tahun sekarang.
3. Memperoleh informasi tentang perubahan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal pribadi.

⁴³ Syuhada, Muda, and Rujiman, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia.”

⁴⁴ Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. 64.

⁴⁵ Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*. 143.

5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang diperlukan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

No.	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Mutiara Tumonggor, Sri Murni, dan Paulina Van Rate (2017)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan <i>Growth Terhadap Return Saham Pada <i>Cosmetics And Household Industry</i> Yang Terdaftar Di BEI</i> Periode 2010-2016	Variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . Sedangkan variabel <i>Growth</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return saham</i> .	Persamaan: a) Variabel dependen: <i>Return</i> b) Variabel independen: CR dan DER Perbedaan: a) Variabel independen: ROE dan <i>Growth</i> b) Periode penelitian 2010 sampai 2016 c) Objek penelitian dilakukan pada kelompok saham konvensional sektor <i>Cosmetics And Household Industry</i>

⁴⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. 198.

<p>2.</p>	<p>Firmansyah (2017)</p>	<p>Pengaruh ITO, DER, ROA Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Kompas 100 Di BEI 2013-2015</p>	<p>Variabel ITO, DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham.</p>	<p>Persamaan: a) Variabel dependen: <i>Return</i> b) Variabel independen: DER</p> <p>Perbedaan: a) Variabel independen: ITO dan ROA b) Periode penelitian 2013-2015 c) Objek penelitian dilakukan pada indeks saham konvensional Kompas 100</p>
<p>3.</p>	<p>Nardi Sunardi (2018)</p>	<p>Kinerja Perusahaan Pendekatan Du Pont System Terhadap Harga Saham Dan <i>Return</i> Saham</p>	<p>Variabel TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham, variabel NMP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> saham, variabel MER berpengaruh positif dan signifikan</p>	<p>Persamaan: a) Variabel dependen: <i>Return</i> b) Variabel independen: NPM</p> <p>Perbedaan: a) Variabel independen: TATO, MER, dan ROE b) Periode penelitian mulai 2011-2017 c) Objek penelitian dilakukan pada kelompok</p>

			terhadap <i>Return</i> saham, variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham.	saham konvensional sektor <i>Industry Real Estate And Property</i>
4.	Nalindri Arin Fatansiru dan Candra Vionela Merdiana (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017	Variable <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham, variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> saham, kemudian variabel <i>Net Profit Margin</i> menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return</i> saham.	Persamaan: a) Variabel dependen: <i>Return</i> b) Variabel independen: CR, DER, dan NPM Perbedaan: a) Periode penelitian mulai 2012-2017 b) Objek penelitian dilakukan pada kelompok saham konvensional perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga

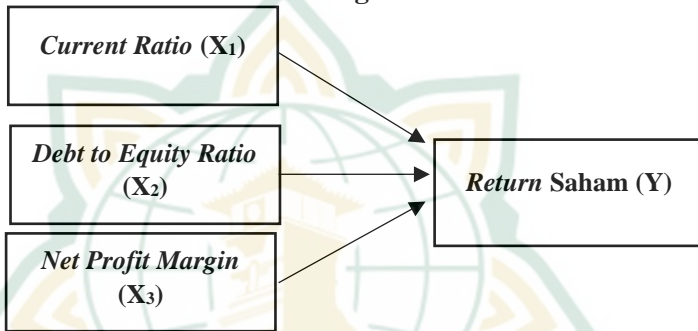
<p>5.</p>	<p>Rinndyantika Perdananingrum (2018)</p>	<p>Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)</p>	<p>Hanya variabel DPR yang berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>. Sedangkan variabel PER, DER, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>.</p>	<p>Persamaan: a) Variabel dependen: <i>Return</i> b) Variabel independen: DER Perbedaan: a) Variabel independen: PER, DPR, dan ROE b) Periode penelitian mulai 2011-2014 c) Objek penelitian dilakukan pada kelompok saham konvensional sektor manufaktur</p>
<p>6.</p>	<p>Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin, Fera Yulianti (2020)</p>	<p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i>, Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Jasa Sub</p>	<p>Hanya variabel <i>Current Ratio</i> yang tidak berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i>, sedangkan variabel <i>Debt To Equity Ratio</i></p>	<p>Persamaan: a) Variabel dependen: <i>Return</i> b) Variabel independen: CR, DER, dan NPM Perbedaan: a) Periode penelitian</p>

		Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2018	dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap <i>Return</i> saham.	mulai 2012-2018 b) Objek penelitian dilakukan pada kelompok saham konvensional sektor telekomunikasi
7.	Yeni Kartikawati (2021)	Efek <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> Dan <i>Likuiditas</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Syariah Sektor Keuangan Di Indonesia	Variabel EPS berpengaruh signifikan, variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> saham. Sedangkan variabel ROA, ROE, NPM, dan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham.	Persamaan: a) Variabel dependen: <i>Return</i> b) Variabel independen: DER, NPM, dan CR Perbedaan: a) Variabel independen: ROA, ROE, dan EPS b) Periode penelitian mulai 2018 sampai 2020 c) Objek penelitian dilakukan pada kelompok saham konvensional sektor keuangan

C. Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai landasan teory dan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas, diduga pengukuran rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap kemampuan dalam memperoleh *return* saham. Oleh karena itu kerangka pemikiran teoritis penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut ini:

Gambar 2.1. Kerangka Penelitian



Pada gambar diatas dapat diuraikan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return* saham, pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return* saham, pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return* saham, serta pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Return* saham.

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return* Saham

Perusahaan pada masa ini semakin berlomba-lomba untuk dapat menaikkan keuntungan dan kinerja perusahaan, sehingga akan berdampak pada peningkatan *return* saham dan dapat menarik minat investor maupun calon investor yang sedang memantau kinerja perusahaan. Faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham sangat banyak, salah satunya adalah *current ratio*.⁴⁷ *Current ratio* adalah salah satu rasio

⁴⁷ Hasanudin, Awaloedin, and Yulianti, "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada

likuiditas. *Current ratio* yaitu rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.⁴⁸

Besarnya perolehan *current ratio* suatu perusahaan merupakan sebuah informasi yang sangat bermanfaat bagi investor. Dimana semakin tinggi *current ratio* pada suatu perusahaan berarti semakin baik perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya, hal ini menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi juga menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang tidak digunakan secara maksimal sehingga tingkat keuntungan yang didapatkan juga kurang maksimal.⁴⁹ Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal yang memberikan sinyal baik terhadap investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nalindri pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.⁵⁰ Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *return* saham ialah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio*

Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2018.”

⁴⁸ Adi Misykatul Anwar, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity*, Dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 2 (2021): 146–57.

⁴⁹ Hasanudin, Awaloedin, and Yulianti, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2018.”

⁵⁰ Fatansiru, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.”

tergolong dalam rasio solvabilitas. Dimana rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang. Besarnya *debt to equity ratio* suatu perusahaan dilihat melalui perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas.⁵¹

Debt to equity ratio memperlihatkan proporsi relatif dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Apalagi *debt to equity ratio* yang tinggi mencerminkan risiko solvabilitas perusahaan yang juga relatif tinggi.⁵² Tingginya rasio tersebut akan memperlihatkan total hutang yang lebih besar daripada total modal yang dimiliki, keadaan tersebut akan menimbulkan risiko besar yang akan ditanggung oleh investor.⁵³ Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban utang jangka panjangnya dikarenakan perolehan laba perusahaan yang tidak pasti. Sehingga hal ini berdampak pada penurunan *return* yang dihasilkan investor dan kemungkinan risiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh investor. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang memberikan sinyal baik terhadap investor untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian milik Laeli dkk pada tahun 2021 yang mengutarakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.⁵⁴ Berdasarkan

⁵¹ Anwar, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019)."

⁵² Kartikawati, "Efek Profitabilitasleverage Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Syariah Sektor Keuangan Di Indonesia."

⁵³ Eka Triksa Ilham Abidin and Nina Adelina, "Pengaruh Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) Dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Normatif Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)" 13 (2022): 62–76.

⁵⁴ Laeli Choerun Nikmah, Sri Hermuningsih, and Agus Dwi Cahya, "Pengaruh DER, NPM, ROA, Dan TATO Terhadap Return Saham (Study Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif Dan Komponen)," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 9, no. 2 (2021): 21–30, <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.450>.

uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*

Faktor lainnya yang mempengaruhi *return* saham yaitu *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dimanfaatkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengambil keuntungan. NPM digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dari perusahaan. Keadaan ini diketahui melalui perolehan laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi dan penjualan. Intinya rasio ini digunakan untuk membuktikan efisiensi perusahaan. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) adalah ukuran keuntungan yang dapat diketahui dengan cara membandingkan laba setelah bunga dan pajak terhadap penjualan.⁵⁵

Profit margin dapat diartikan sebagai angka yang menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diterima dari setiap penjualan. Semakin naik nilai *Net Profit Margin* pada perusahaan dapat menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, sehingga tingginya *profit margin* dapat berpengaruh pada meningkatnya *return* saham. Keadaan tersebut sesuai dengan teori signal yang memberikan sinyal baik terhadap investor untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi.⁵⁶ Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Hasanudin dkk pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin*

⁵⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁵⁶ Kartikawati, "Efek Profitabilitasleverage Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Syariah Sektor Keuangan Di Indonesia."

berpengaruh terhadap *return* saham.⁵⁷ Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:
 H_3 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.



⁵⁷ Hasanudin, Awaloedin, and Yulianti, “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2018.”